

Efektivitas Bahan Ajar Bahasa *Using* Berbasis Digital untuk Meningkatkan Pembelajaran Muatan Lokal bagi Siswa Sekolah Dasar

Memmy Dwi Jayanti^{1*)}

Siti Muharomah²⁾

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2}

*) Penulis Korespondensi: Perumahan Griya Asri Taman Mini RT001/RW023 Bekasi, Indonesia

Posel: memmydj@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran bahasa daerah merupakan salah satu upaya pemertahanan bahasa. Bahasa *Using* sebagai pembelajaran daerah muatan lokal di Banyuwangi juga perlu dilakukan sebagai upaya mempertahankan bahasa daerah juga untuk memperkuat identitas lokal serta mewujudkan masyarakat yang berbudaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas bahan ajar bahasa *Using* berbasis digital bagi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa *Using* muatan lokal. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Model Banyuwangi yang masih aktif sampai saat ini dalam melaksanakan pembelajaran muatan lokal bahasa *Using* bagi siswa kelas 4, 5, dan 6. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam melakukan uji efektivitas bahan ajar, dilakukan dengan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji-t terhadap nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil penelitian ini adalah bahan ajar bahasa *Using* berbasis digital efektif meningkatkan keterampilan berbahasa *Using* pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan data *pretest* yang dilakukan siswa dengan nilai rata-rata 65,00. Kemudian hasil *posttest* yang dilakukan setelah perlakuan dengan rata-rata nilai 78,33. Peningkatan yang signifikan berdasarkan pengujian Paired T-Test sama-sama diperoleh nilai signifikansi adalah 0.000 ($p < 0.05$). Hasil sebelum dan sesudah mengalami perubahan yang signifikan, yang artinya bahan ajar bahasa *Using* berbasis digital efektif digunakan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa *Using* bagi siswa sekolah dasar. Hal ini dapat diketahui dari hasil *posttest* elemen berbicara bahwa siswa mampu menggunakan kosa kata dan pelafalan sesuai dengan tema yang diajarkan.

Kata Kunci: Efektivitas; Bahan Ajar Digital; Pembelajaran Bahasa Daerah

Effectiveness of Digital-Based Using Language Teaching Materials to improve Local Content Learning for Elementary School Students

Abstract: Regional language learning is one of the efforts of language retention. Using language as a learning area of local content in Banyuwangi also needs to be done as an effort to maintain regional languages as well as to strengthen local identity and realize a cultured society. The purpose of this study was to determine the effectiveness of digital-based Using language teaching materials for elementary school students in local content Using language learning. The study was conducted in the state Elementary School Model Banyuwangi which is still active today in implementing the learning of local content Using language for students in Grades 4, 5, and 6. The method used is quantitative research with one-Group Pretest-Posttest Design technique. In testing the effectiveness of teaching materials, conducted by homogeneity test, normality test, and T-Test against the value of pretest and posttest students. The result of this study is that digital-based Using language teaching materials are effective in improving regional language skills in students. This is shown by pretest data conducted by students with an average score of 65.00. Then the results of posttest conducted after treatment with an average value of 78.33. A significant increase based on the Paired T-Test equally obtained significance value is 0.000 ($p < 0.05$). The results before and after experiencing significant changes, which means that digital-based Using language teaching materials are effectively used to improve regional language learning for elementary school students it can be seen from the results of the speaking element post test that students are able to use vocabulary and pronunciation in accordance with the theme taught.

Keywords: Effectiveness; Digital Teaching Materials; Regional Language Learning.

Proses artikel: Dikirim: tgl-12-2024; Direvisi: tgl-12-2024; Diterima: tgl-12-2024; Diterbitkan: 31-12-2024

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Jayanti, Memmy Dwi, and Siti Muharomah. "Efektivitas Bahan Ajar Bahasa Using Berbasis Digital untuk Meningkatkan Pembelajaran Muatan Lokal bagi Siswa Sekolah Dasar." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2024): 112–117. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Memmy Dwi Jayanti, Siti Muharomah. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Penggunaan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya pada pembelajaran bahasa daerah (Jayanti, 2022). Bahan ajar memiliki keterkaitan dengan silabus dan cukup mempengaruhi dalam proses pembelajaran bahasa, sehingga merupakan salah satu hal yang penting sebagai kebutuhan guru dan siswa di dalam pembelajaran (Maryam & Zamanian, 2014). Bagi Richards (2001) bahan ajar yang baik sebaiknya disesuaikan isinya berdasarkan topik tiap-tiap unit, karena tiap wacana umumnya membahas satu tema tertentu, lalu berdasarkan wacana tersebut materi diatur ke dalam unit-unit yang tiap-tiap unit berfokus pada suatu topik serta menekankan pada satu keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Sementara Tomlinson (2008) menyatakan bahan ajar yang baik dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahan ajar dan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran (*learning material*) berkaitan dengan input bahasa yang akan memungkinkan siswa dapat memperoleh dan mengembangkan keterampilan berbahasa, sedangkan bahan ajar (*teaching material*) disusun berdasarkan prinsip-prinsip tertentu.

Tujuan seseorang belajar bahasa umumnya untuk menguasai bahasa tersebut sebagai sistem komunikasi, sehingga dalam pendekatan komunikatif keterampilan kebahasaan dan kemampuan komunikatif hendaknya dikaitkan satu sama lainnya (Madya, 2013). Guna mencapai tujuan tersebut Sadjati (2012) menyarankan penggunaan bahan ajar yang baik, akan lebih bermanfaat untuk guru maupun siswa, seperti: siswa dapat mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan sehingga waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk berdiskusi, tanya jawab, atau kegiatan pembelajaran lainnya. Sementara bagi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan interaktif. Bahan ajar berbasis digital sebetulnya sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa, seperti penelitian Şanlıtürk & Zeybek (2022) yang berjudul "*The Effect of Using Digital Concept Cartoons in Science Lesson on Students' Achievement*" menunjukkan bahan ajar digital dengan konsep kartun sangat efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Kier & Khalil (2018) dalam penelitiannya "*Exploring How Digital Technologies can Support Co-construction of Equitable Curricular Resources in STEM*" menyarankan seorang guru yang kreatif dan inovatif harus mampu mengembangkan dan menerapkan bahan ajar dalam format digital sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif.

Bahan ajar digital yang memiliki kemampuan penggunaan secara *online* dan *offline* serta digunakan pada laptop maupun *smartphone* dapat dijadikan bahan ajar digital sebagai alternatif media pembelajaran yang interaktif (Ameriza & Jalinus, 2021). Senada dengan Putra et al (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar *flipbook* digital dengan memanfaatkan *smartphone* di dalam materi ajar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menunjang pembelajaran bahasa *Using* sebagai mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah, digunakan bahan ajar berbasis digital sebagai salah satu strategi pembelajaran agar lebih interaktif dan menarik serta dapat mendukung pembelajaran aktif tanpa hambatan ruang dan waktu. Bahan ajar ini dapat dioperasikan dengan komputer atau *smartphone* yang berisi video, gambar, dan suara, sementara pada bentuk bahan ajar cetak diperlukan bantuan *scan* atau pindai QR Code untuk menambahkan efek pada materi ajar. Hal ini merupakan salah satu inovasi yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan interaktif berbasis digital (Bringman-Rodenbarger & Hortsch, 2020).

Bahasa *Using* merupakan bahasa kolokial suku *Using* di kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Pembelajaran bahasa *Using* sebagai muatan lokal dimulai pada tahun 1990 dimulai dengan pedoman kurikulum berbasis kompetensi, selanjutnya perubahan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan di sekolah dengan pertimbangan objek pembelajaran baru seperti fenomena alam, sosial, dan seni budaya (Tyasari, Toenlloe, 2017). Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa penggunaan bahasa daerah diatur sebagai pelengkap penggunaan bahasa Indonesia yang diwajibkan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia, selanjutnya kebijakan tentang pemberlakuan muatan lokal bahasa *Using*

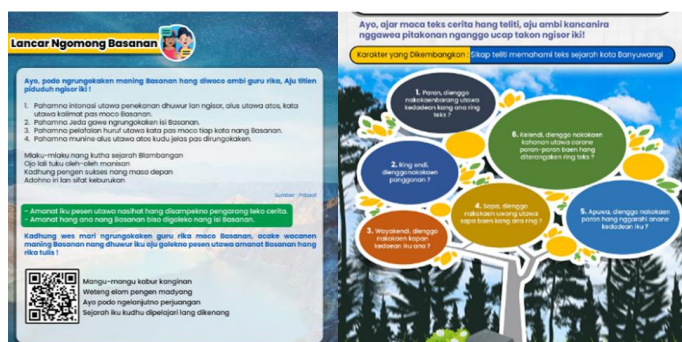
pada jenjang pendidikan sekolah dasar di Banyuwangi tercantum dalam nomor: 1702/104/94/SK tahun 2003 dan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 bahwa pembelajaran bahasa *Using* tingkat sekolah dasar maupun madrasah yang terdapat di kabupaten Banyuwangi wajib diberikan pada siswa sekolah dasar. Sementara mengacu pada kurikulum nasional dengan kebijakan pemerintah Nomor 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum merdeka terdiri atas tiga hal yakni: Struktur kurikulum, Capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen. Untuk memahami capaian pembelajaran (CP) (pada kurikulum 2013 disebut Kompetensi Inti) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada setiap fase perkembangan yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa pedoman pembelajaran bahasa *Using* sebagai muatan lokal seyogyanya juga mengikuti acuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai pedoman pembelajaran di sekolah.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Model Banyuwangi, menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk *pre-eksperimental design* dengan teknik *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pemilihan responden menggunakan teknik *purposive random sampling* dengan memperhatikan karakteristik siswa yakni pertimbangan siswa telah mengenal dan melaksanakan muatan lokal bahasa *Using* sebelumnya dengan jumlah 12 orang pada siswa kelas 5A. Data yang dihasilkan berupa skor hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar bahasa *Using* berbasis digital, skor tersebut berupa *pre-test* dan *post-test*. Uji efektivitas bahan ajar, dilakukan dengan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji-t terhadap *nilai pretest* dan *posttest* siswa. Bagi Sugiyono (2012) rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design* ini dapat menggunakan kelompok eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Uji efektivitas dilakukan di bulan Oktober sampai dengan November 2023 selama empat minggu sebanyak 1 (satu) kali pertemuan untuk observasi dan melakukan *pretest*, perlakuan dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan, dan *posttest* dilakukan sebanyak 1 (satu) kali pertemuan.

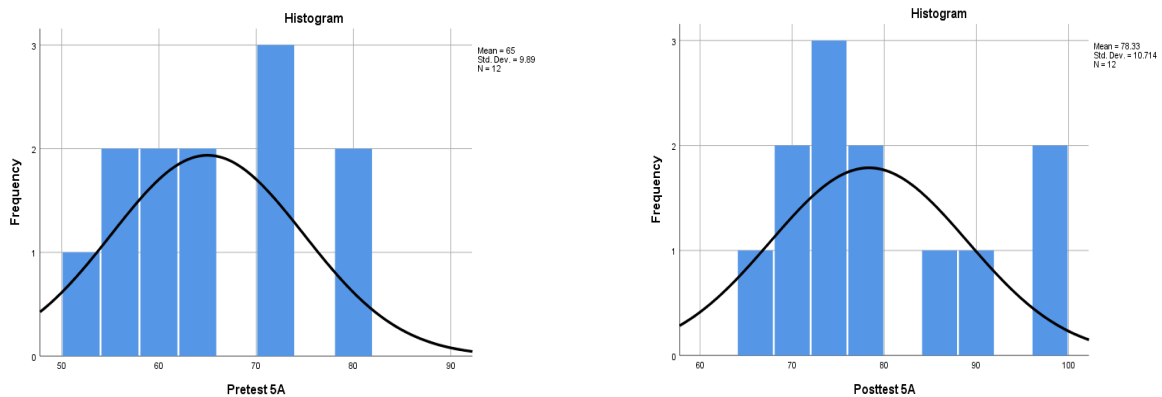
Hasil dan Diskusi

Bahan ajar bahasa *Using* yang dimaksudkan berupa isi (*content*) dari materi ajar berdasarkan budaya kehidupan suku *Using* baik dalam berkomunikasi sehari-hari maupun adat yang digunakan sebagai identitas masyarakat *Using*, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan budaya dan komunikasinya. Adapun media digital agar tampilan lebih menarik dan siswa lebih mudah untuk memahami dan mempelajari materi bahasa *Using* baik secara mandiri maupun belajar bersama dengan teman sebayanya. Bahan ajar bahasa *Using* berbasis digital ini merupakan salah satu bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa dan guru di SDN Model Banyuwangi. Di dalam penyajian materi dapat menggunakan pembelajaran baik bahan ajar secara cetak maupun digital. Salah satu kompetensi di atas dengan tema disajikan dengan ringkas, jelas, dan menarik untuk mengasah keterampilan berbahasa pada siswa. Selain itu, materi juga didukung dengan teknologi informasi melalui QR Code yang dapat diakses dengan menggunakan gawai yang berisi video, gambar, dan suara sesuai dengan tema tiap-tiap unit agar memotivasi belajar siswa dan membantu mempelajari materi bahasa *Using* secara mandiri. Berikut adalah tampilan dari bahan ajar bahasa *Using* dengan menggunakan media digital.



Gambar 1 Tampilan Bahan Ajar Bahasa *Using* Berbasis Digital

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar. Pada salah satu aspek keterampilan berbahasa yakni berbicara kompetensi siswa yang harus diberikan adalah mampu menyampaikan informasi secara lisan dan menirukan bahasa daerah setempat. Konten yang dipelajari berupa teks pantun *Using* (Basanan). Audio yang ditampilkan berisi tentang suara penutur asli suku *Using*, selanjutnya siswa dapat menirukan kembali dan menentukan amanat pantun dari teks.



Gambar 2 Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa 5A

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan sebelum perlakuan menghasilkan nilai terendah kelas 5A di SDN Model dengan rata-rata nilai adalah 65,00. Kemudian hasil *posttest* yang dilakukan setelah perlakuan dengan rata-rata nilai adalah 78,33. Selanjutnya uji persyaratan data merupakan hal mutlak yang dibutuhkan dalam statistik inferensial untuk mengukur data dalam bata-batas yang telah ditentukan.

Tabel 1 Uji Normalitas Data Siswa 5A

KEL5A	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar	1	.255	12	.060	.893	12	.128
Kelas 5A	2	.223	12	.103	.883	12	.095

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal dan untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak yang mendasari kumpulan data terdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-wilk. Jika P value (Sig) > 0,05 maka data dikatakan normal atau sebaliknya. Berdasarkan tabel 1. di atas df (derajat kebebasan) atau sampel data diambil dari 12 siswa. Diketahui nilai sig untuk kelompok *pretest* kelas 5A adalah 0,128 dan nilai sig untuk kelompok *posttest* adalah 0,095. Karena nilai sig untuk kedua kelompok tersebut di atas adalah > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* adalah berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Homogenitas Siswa 5A

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kelas 5A	Based on Mean	.169	1	22	.685
	Based on Median	.309	1	22	.584
	Based on Median and with adjusted df	.309	1	21.983	.584
	Based on trimmed mean	.149	1	22	.704

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic*. Pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen), sementara jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen). Hasil pengujian menghasilkan data Nilai Sig 0,685 > 0,05, maka sebagaimana dasar

pengambilan keputusan pada uji homogenitas di atas, disimpulkan bahwa varian adalah sama atau homogen.

Tabel 3 Uji Paired Sampel T Test

Pair	Pretest 5A - Posttest 5A	Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1		-13.333	2.995	.865	-15.236	-11.430	-15.422	11	.000

Uji Paired Sample T Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Pengujian dilakukan apabila nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 artinya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Sedangkan bila nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh Tabel 3. di atas adalah 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga hasil pretest dan posttest mengalami perubahan yang signifikan, yang menunjukkan bahan ajar bahasa *Using* berbasis digital yang diterapkan pada siswa sekolah dasar efektif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa *Using* bagi siswa di SDN Model Banyuwangi. Dari hasil uji coba bahan ajar tersebut dapat diketahui bahwa ada perubahan pada kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa *Using*. Hal ini dapat diketahui dari hasil posttest keterampilan berbicara diketahui bahwa siswa mampu menggunakan kosa kata, pelafalan, dan menyampaikan informasi kembali sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran yang diajarkan.

Simpulan

Efektivitas bahan ajar bahasa *Using* dengan media digital yang digunakan bagi siswa di SDN Model menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan pengujian Paired T-Test diperoleh data statistic $t = 15,422$ dengan $df = 11$ dan angka sig. atau $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0.05$) atau H_0 ditolak. Beragam bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal salah satunya pada pembelajaran muatan lokal bahasa *Using* yang masih aktif digunakan sampai saat ini. Sehingga bahan ajar tersebut sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa *Using* sebagai muatan lokal

Ucapan Terima Kasih

Ucapan syukur penulis kepada Allah Swt., yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika Sekolah Dasar Negeri Model Banyuwangi yang telah mendukung penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, serta Universitas Indraprasta PGRI sebagai instansi yang menaungi penulis dalam melaksanakan penelitian.

Daftar Rujukan

- Ameriza, Inkha, and Nizwardi Jalinus. "Pengembangan E-Modul pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital." *Jurnal Edutech Undiksha* 9.2 (2021): 181-186.
- Bringman-Rodenbarger, Lauren, and Michael Hortsch. "How students choose E-learning resources: The importance of ease, familiarity, and convenience." *Faseb Bioadvances* 2.5 (2020): 286.
- Jayanti, Memmy Dwi. "Model Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Using sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Karakter." *Deiksis* 14.2 (2022): 106-114.
- Kier, Meredith Weaver, and Deena Khalil. "Exploring how digital technologies can support co-construction of equitable curricular resources in STEM." *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology* 6.2 (2018): 105-121.
- Madya, Suwarsih. *Metodologi Pengajaran Bahasa. Dari Era Prametode Sampai Era Pascametode*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Meraji, Seyedeh Maryam, and Mustafa Zamanian. "Incorporation of L1 culture into second language

- materials development: Benefits vs. risks." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 98 (2014): 1128-1133.
- Putra, Agung Dian, Dwi Yulianti, and Helmy Fitriawan. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.4 (2023): 2173-2177.
- Richards, Jack C. *Curriculum development in language teaching*. Cambridge Cambridge University Press, 2001.
- Sadjati, Ida Malati. *Pengembangan Bahan Ajar: Hakikat Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Sanlitürk, Arda Danistay, and Gülçin Zeybek. "The Effect of Using Digital Concept Cartoons in Science Lesson on Students' Achievement#." *Journal of Science Learning* 5.1 (2022): 1-13.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung Alfabeta, 2010.
- Tomlinson, Brian, ed. *English language learning materials: A critical review*. New York: Continuum, 2008.
- Tyasari, Andrea Yurista, Anselmus JE Toenlio, and Yerry Soepriyanto. "Kajian Deskriptif Penyelenggaraan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa using di SDN 1 Kertosari Banyuwangi." *Edcomtech*, 2.2 (2017): 175–178